

Pelatihan dan Pendampingan Model SCL (*Student Center Learning*) Berbasis *Lesson Study Content Learning Loss* di SDN 005 Tarakan

**Kartini^{1*}, Sucahyo Mas'an Al Wahid², Kadek Dewi Wahyuni Andari³,
Enditiyas Pratiwi⁴, Roby Zolkarnaen Noer⁵, Degi Alrinda Agustina⁶, Donna Ramdhan⁷**

kartinipgsd@borneo.ac.id^{1*}, cahyowahid@borneo.ac.id², kadek_dewipgsd@borneo.ac.id³,
enditiyaspratiwi.endit@gmail.com⁴, robyznoer@gmail.com⁵, gygyalrinda@gmail.com⁶,
donna.rhamdan@borneo.ac.id⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Borneo Tarakan

Received: 11 12 2021. Revised: 22 06 2022. Accepted: 05 07 2022.

Abstract : The learner-centred learning model (SCL) has been released by the government with a variety of syntax examples at every level of education and provides enough space for modification, innovation and creativity, but not many schools have done it. Regarding the lack of training in the application of the student center learning model, which causes the lack of planning as outlined in the lesson plans in schools so that there is no clear reflection that is suitable for implementation in elementary schools in the city of Tarakan. The method of implementing the activities is carried out online and for the implementation of Lesson Study, activities are carried out offline but only in a smaller capacity. The targets and targets in these problems are as follows: 1) Brainstorming the application of the SCL model; 2) Assistance in making online-based plans, do, see; 3) Monitoring and evaluation of Learning Loss; 4) Formation of WhatsApp Groups with SCL Model content in schools. The results found during the service, namely: 1) Training on the application of learning models needs to be studied considering the development of science and how to get information; 2) The readiness of the participants to take part in the workshop is quite good; 3) Some of the participants were actively consulted via WhatsApp Groups; 4) Participants are able to work on assignments according to the specified time starting from identifying the SCL model to applying it according to offline and online learning media.

Keywords : Student Center Learning (SCL), Lesson study, Class teacher

Abstrak : Model pembelajaran berpusat pada peserta didik (SCL) telah dirilis oleh pemerintah dengan variasi contoh sintaksis di setiap jenjang pendidikan dan cukup memberikan ruang bagi modifikasi, inovasi dan kreativitas namun belum banyak dilakukan oleh sekolah. Terkait kurangnya pelatihan dalam penerapan model *student center learning* yang menyebabkan minimnya perencanaan yang dituangkan pada rencana pembelajaran di Sekolah sehingga belum terlihat refleksi yang jelas dan cocok untuk dilaksanakan pada sekolah dasar di kota Tarakan. Tujuan pengabdian yaitu sebagai tindaklanjut sosialisasi dan penerapan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa pada abad 21. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring berupa pemodelan *flipped classroom* serta untuk

penerapan *Lesson Study* dilaksanakan kegiatan secara luring berdasarkan hasil *brainstroaming* analisis video. Sasaran dan target dalam permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Brainstroaming* penerapan model SCL; 2) Pendampingan pembuatan *plan, do, see* berbasis daring; 3) Monitoring dan evaluasi *Learning Loss*; 4) Pembentukan *Grup WhatsApp* konten Model SCL di sekolah. Hasil yang ditemukan pada saat pengabdian, yakni: 1) Pelatihan penerapan model pembelajaran perlu untuk dipelajari mengingat semakin berkembang ilmu pengetahuan dan cara mendapatkan informasi; 2) Kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik; 3) Beberapa peserta aktif konsultasi melalui *Grup WhatsApp*; 4) Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan mulai dari identifikasi model SCL sampai menerapkannya yang sesuai dengan media pembelajaran *offline* dan *online*. Simpulan pada hasil pengabdian yaitu pendidik mampu menentukan taksonomi bloom sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik melalui model pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kata kunci : *Student Center Learning (SCL), Lesson Study, Guru Kelas*

ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan modal utama kehidupan. Proses pendidikan dapat diperoleh baik di lingkungan keluarga melalui orangtua, di lingkungan sekolah melalui guru dan buku-buku pembelajaran maupun pada lingkungan masyarakat yang merupakan pengalaman dan belajar dari orang lain. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi saat ini membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain cepatnya proses penyampaian informasi dari berbagai sumber misalnya melalui internet dan kecanggihan gawai saat ini. Namun ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi antara lain adanya tayangan televisi yang kurang tepat dan kurang cocok untuk dilihat anak-anak. Untuk mengatasi problematika ini diharapkan upaya kreatif guru dan keberanian guru dalam mengidentifikasi kendala dalam mengatasi keterbatasan di sekolahnya. Ini bertujuan agar guru dapat mengatasi dan mereduksi permasalahan siswa yang mengalami bosan belajar dan kehilangan minat dalam belajarnya. Maka dari itu, guru perlu melakukan inovasi sebagai bentuk upaya menekan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan mendasar dalam meningkatkan keterlibatan dan respon pembelajaran secara daring agar tidak terjadi *learning loss*.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, kemudian dilakukan observasi pada sekolah mitra. Observasi di sekolah mitra terkait kesulitan guru didapatkan hasil bahwa guru memiliki kesulitan menganalisis permasalahan siswa di kelas sehingga berdampak pada permasalahan selanjutnya yaitu kesulitan dalam menerapkan model SCL yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Permasalahan lain yang didapat adalah kurangnya pengalaman guru dalam penerapan di kelas online dengan model pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik sehingga dikhawatirkan *Learning Loss*. Alasan peneliti mensosialisasikan model SCL kepada guru sekolah dasar untuk guru kelas menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran secara daring dan luring.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan sebagai tim pengabdian bahwa di tempat mengajar banyak hal atau potensi yang dapat di gali tidak perlu untuk mencari di tempat lain. Jika kultur sudah terbentuk maka tidak menutup kemungkinan guru bahkan sekolah bisa memberikan prestasi yang membanggakan dalam hal ini sama-sama saling mengingatkan dan meningkatkan bukan hanya pada kegiatan pengabdian berlangsung tetapi menjadi langkah awal berkolaborasi. Gengsi dan pesimis adalah dua kata yang akan musnah ketika tim dan peserta memadukan ilmu dan menghasilkan karya maupun model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di SD. Waktu pelaksanaan pengabdian mulai tanggal 04 sd 07 Desember 2021 di *zoom meeting* dan ruang kelas SDN 005 Tarakan dengan rincian tanggal 04 dan 05 desember 2021 pemaparan materi melalui *zoom meeting* dengan mengenalkan *lesson study*, model-model pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta diakhiri dengan tugas menganalisis video model-model pembelajaran.

Kemudian, pada tanggal 06 sd 07 Desember 2021 pendidik mampu merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan merefleksi dari hasil model pembelajaran yang dipilih untuk dipresentasikan secara tatap muka. Target yang dicapai; 1) *Brainstorming* penerapan SCL sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru kelas di Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan secara virtual berupa Web Seminar (Webinar) dengan tema sintaksis model SCL; 2) Pendampingan pembuatan *plan, do, see* dilakukan secara berkala berbasis *lesson study*; 3) Monitoring dan evaluasi disetiap pelaksanaan kegiatan dan hasil refleksi; 4) Pembentukan kelompok guru fokus model pembelajaran di sekolah yang dipilih dari beberapa guru serta mengembangkan model pembelajaran yang sesuai salah satunya seperti menyeleksi model pembelajaran dan mengembangkannya

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Penerapan Model *Student Center Learning* Berbasis *Lesson Study* Sebagai Upaya Antisipasi *Learning Loss* Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara dilaksanakan berlangsung secara periodik sesuai dengan

jadwal kegiatan yang telah dibuat mulai 04 sd 07 Desember 2021 mulai pukul 08.00 sd 12.00 Wita. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara *online* dalam 4-5 kali pertemuan melalui *virtual classroom* sebagai salah satu pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Siahaan, 2003), dan 2-3 kali pendampingan secara tatap muka sekaligus pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pembentukan KKG. Kegiatan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah yang selama ini belum maksimal, bahkan sebagian guru enggan menerapkan model pembelajaran, padahal sintaksis yang dikolaborasikan dengan video pembelajaran *online* dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik di SD.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan model *flipped classroom* mengacu kepada (Susanti & Hamama Pitra, 2019), di mana model ini menekankan proses pembelajaran terbalik. Semua pembelajaran terkait penguasaan materi dilaksanakan di rumah oleh, dan pada saat pertemuan guru sebagai peserta webinar akan fokus dalam kegiatan kolaboratif. Kegiatan ini terdiri tahapan sebagai berikut: 1) Sebelum pelaksanaan webinar tim pengabdian memberikan materi kepada guru berupa: ppt, dan video untuk dipelajari guru di rumah. Materi ini akan menjadi bahan untuk diskusi pada webinar yang akan dilaksanakan. 2) Pada saat webinar tim pengabdian memberikan ulasan ringkas terkait materi dan membagi guru ke dalam beberapa tim. 3) Tim pengabdian memberikan tugas terkait dengan materi yang dilaksanakan. 4) Tim pengabdian melakukan pemantauan melalui *virtual classroom*, dan bertindak sebagai fasilitator apabila ada guru yang kesulitan. 5) Setelah selesai, tim pengabdian memberikan kembali materi untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya. 6) Proses pendampingan dilakukan secara personal melalui aplikasi *chat room* atau surel.

Monitoring dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat dipantau melalui sosial media secara online dan video tutorial serta pemberian waktu dalam pemenuhan sintaksis dari model pembelajaran yang sesuai di kalimantan utara. Pemantauan langsung juga diberikan apabila tidak terdapat perkembangan kegiatan oleh guru. Terkait hal tersebut untuk mengantisipasi tim pengabdian juga memberikan alternatif yaitu kegiatan tatap muka 2-3 kali untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pembentukan grup fokus model pembelajaran.

Tabel 1. Waktu, materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tanggal/Jam	Materi	Lokasi Pelaksanaan
06 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Ruang lingkup <i>lesson study</i> dan teori belajar	<i>Zoom meeting</i>
07 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Template <i>lesson plan</i> dan model-model pembelajaran SCL	<i>Zoom meeting</i>

08 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Membuat kelompok, Merencanakan pembelajaran tatap muka dan melaksanakan pembelajaran, refleksi	Ruang kelas
09 Desember 2021/08.00-12.00 Wita	Pembuatan handbook terkait model-model pembelajaran abad 21	Ruang kelas

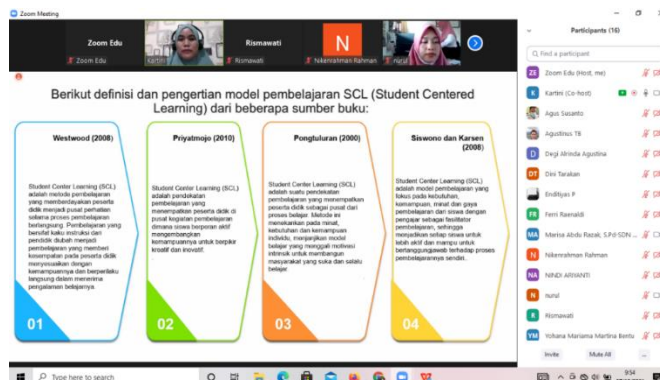
HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan dan workshop penerapan model *student center learning* yaitu berpusat pada siswa dan guru sekolah dasar di Kota Tarakan, dimana Kegiatan workshop pada pertemuan pertama diawali dengan penyajian materi secara online oleh ibu Kartini, S.Pd., M.Sc terkait materi pengenalan model SCL kemudian dilanjutkan oleh bapak Suchyo, M.Pd terkait materi media interaktif pembelajaran secara *online* dan *offline*.



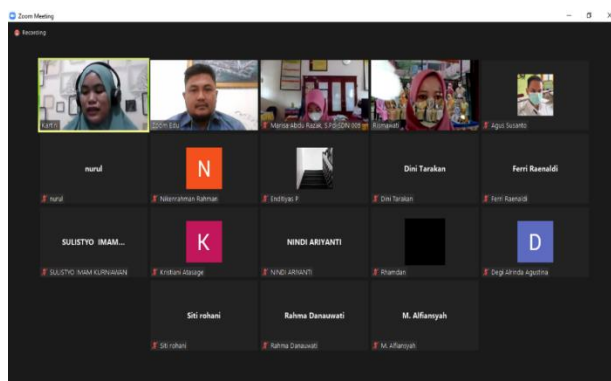
Gambar 1. Webinar Online

Di dalam pengenalan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, kami berharap para peserta sudah pernah melaksanakan sebelumnya dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar pengenalan ini sebagai penyegaran bukan tahap awal mengetahui ada model pembelajaran baru.



Gambar 2. Penjelasan Materi Secara Online

Sebelum dilakukan kegiatan penutupan peserta di ajak untuk membuat rencana kerja tindak lanjut pada pertemuan berikutnya yaitu menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran model SCL pada pertemuan 2 dan diskusi tanya jawab. Dalam kesempatan ini, ternyata hanya 20 % guru kelas mampu menerapkan dan itu pada saat pembelajaran daring saja dan sebelumnya belum mengetahui sintaksis dari setiap pemodelan pembelajaran berpusat pada siswa. Kami narasumber juga berusaha bagaimana mengaitkan antara sintaksis pemodelan dengan media pembelajaran yang cocok untuk kegiatan siswa saat ini.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Peserta Seminar

Selanjutnya, pada pertemuan 3 bedah perencanaan (*plan*), pada saat merencanakan pengajaran atau skenario yang akan diperagakan, peserta di minta untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan sesuai model pembelajaran SCL yang diterapkan.



Gambar 4. Pemodelan Pembelajaran SCL

Pada kegiatan tatap muka dengan pemodelan oleh peserta yaitu melaksanakan pengajaran (*do*), peserta dapat memainkan peran untuk aktif dan menjelaskan tujuan pembelajaran, indikator yang ingin dicapai serta alat evaluasi yang digunakan.



Gambar 5. Pemodelan Peserta Kegiatan SCL

Di akhir kegiatan dari pembelajaran penerapan model SCL mulai dari merencanakan hingga melaksanakan, kami selaku narasumber memaparkan hasil umpan balik dari peserta dan narasumber (*see*) yang dipaparkan secara eksklusif oleh bapak Donna Rhamdan, S.E., M.Pd secara berkelanjutan untuk dapat diperhatikan dalam perbaikannya, baik itu secara konten materi maupun sumber belajar yang digunakan.



Gambar 6. Umpan Balik dari Peserta SCL

Meskipun banyak yang terlihat malu dalam hasil refleksi, peserta tetap antusias untuk memperbaiki dan mengabadikan hasil yang sesuai pada *handbook* yang sudah dituliskan melalui kertas karton dan spidol warna. serta pertemuan 4 membuat *handbook* capaian pembelajaran sesuai model SCL untuk luaran kegiatan pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *lesson study*. Workshop ini terlaksana sesuai rencana, adapun hasil pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *lesson study* pada guru kelas sekolah dasar dapat disajikan sebagai berikut: 1) Pelatihan penerapan model pembelajaran perlu untuk dipelajari mengingat semakin berkembang ilmu pengetahuan dan cara mendapatkan informasi. 2) Kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik, dengan membawa gawai dan laptop untuk mencatat hasil kegiatan dan mencoba media pembelajaran interaktif. 3) Beberapa peserta aktif konsultasi melalui WA *grup*. 4) Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan mulai dari identifikasi model SCL sampai

menerapkannya yang sesuai dengan media pembelajaran *offline* dan *online*. 5) Pengabdian masyarakat terkait pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *Lesson Study* konten *learning loss* menghasilkan luaran laporan pengabdian masyarakat di SDN 005 Tarakan dan sertifikat peserta, materi dan *handbook* pelaksanaan pembelajaran model SCL.

SIMPULAN

Model pembelajaran berpusat pada peserta didik (SCL) telah dirilis oleh pemerintah dengan variasi contoh sintaksis di setiap jenjang pendidikan dan cukup memberikan ruang bagi modifikasi, inovasi dan kreativitas namun belum banyak dilakukan oleh sekolah. Terkait kurangnya pelatihan dalam penerapan model pembelajaran *student center learning* yang menyebabkan minimnya perencanaan yang dituangkan pada rencana pembelajaran di Sekolah sehingga belum terlihat refleksi yang jelas dan cocok untuk dilaksanakan pada sekolah dasar di kota Tarakan. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring serta untuk penerapan *Lesson Study* dilaksanakan kegiatan secara luring namun hanya dalam kapasitas lebih sedikit. Hasil yang ditemukan pada saat pengabdian, yakni: 1) Pelatihan penerapan model pembelajaran perlu untuk dipelajari mengingat semakin berkembang ilmu pengetahuan dan cara mendapatkan informasi; 2) Kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik, dengan membawa gawai dan laptop untuk mencatat hasil kegiatan dan mencoba media pembelajaran interaktif; 3) Beberapa peserta aktif konsultasi melalui Grup WhatsApp; 4) Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan mulai dari identifikasi model SCL sampai menerapkannya yang sesuai dengan media pembelajaran *offline* dan *online*. Kemudian pengabdian masyarakat terkait pelatihan dan workshop penerapan model SCL berbasis *Lesson Study* konten *learning loss* menghasilkan luaran sebagai berikut; 1) Laporan pengabdian masyarakat di SDN 005 Tarakan; 2) Sertifikat peserta, materi dan *handbook* pelaksanaan pembelajaran model SCL.

DAFTAR RUJUKAN

- Siahaan, S. (2003). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.042 Mei 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Susanti, L., & Hamama Pitra, D. A. (2019). Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Health & Medical Journal*, 1(2), 54–58.
<https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.242>